



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

PELATIHAN MEMBACA BAGI PESERTA DIDIK SD KRISTEN PETRA ALAK DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 3

Karolina Nelssy Salut¹, Ananda Dizyah Apriyati Here², Yane Kristiana Hina³, Ofilda Isantri Neolaka⁴, Marni Fandira Atonis⁵, Egidius Dewa^{6*}

^{1,2,3,4,5}Universitas Nusa Cendana

⁶Universitas Katolik Widya Mandira

e-mail: rolinsalut0411@gmail.com¹, anandadzh@gmail.com², yanehina2001@gmail.com³, ofildaisantrineolaka@gmail.com⁴, marnifandiraatonis@gmail.com⁵, egidiusdewa@unwira.ac.id^{6*}

Dikirim : 13 Februari 2023, Direvisi : 24 Februari 2023, Diterima: 20 Maret 2023

ABSTRAK

Tulisan ini berfokus pada program pelatihan membaca bagi peserta didik SD Kristen Petra Alak yang dilakukan oleh peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 3. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui bacaan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik dalam pengembangan kemampuan membaca. Metode yang digunakan dalam pelatihan membaca ini adalah dengan menggunakan metode kreatif dan interaktif seperti storytelling, bernyanyi, dan bermain peran. Peserta didik juga diberikan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkatan kelas mereka yaitu kelas 2 sampai dengan kelas 4. Dari 25 peserta didik yang mengikuti program pelatihan membaca, diperoleh rata-rata kemampuan membaca sebesar 57% dengan kategori cukup. Respon guru terhadap pelaksanaan program pelatihan membaca sebesar 83% dengan kategori Puas sedangkan respon peserta didik SD Kristen Petra Alak terhadap pelaksanaan program pelatihan membaca sebesar 82% dengan kategori Puas. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi pelatihan membaca yang efektif dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca mereka hal ini dapat dilihat dari respon baik yang diberikan.

Kata kunci: Pelatihan membaca, kemampuan membaca, respon guru dan peserta didik SD kristen petra alak, program kampus mengajar angkatan 3.

ABSTRACT

This paper focuses on the reading training program for students of SD Kristen Petra Alak conducted by participants of the Kampus Mengajar Angkatan 3. The purpose of this training is to improve students' reading skills through reading. This training is expected to provide positive benefits for students in developing their reading skills. The method used in this reading training is to use creative and interactive methods such as storytelling, singing, and role-playing. Learners are also given reading materials that are suitable for their grade level, namely, grade 2 to grade 4. Of the 25 learners who participated in the reading training program, the average reading ability was 57% with a sufficient category. The teacher's response to the implementation of the reading training program was 83% with the Satisfied category while the response of Petra Alak Christian Elementary School students to the implementation of the reading training program was 82% with the Satisfied category. The results of this activity show that effective reading training strategies can help learners improve their reading skills this can be seen from the good responses given.

Keywords: Reading training, reading skills, the response of teachers and students of SD Kristen Petra Alak, kampus mengajar angkatan 3.



1. PENDAHULUAN

Masa pemulihan pasca pandemi Covid 19 yang sedang dihadapi dunia saat ini mengakibatkan perubahan pada tatanan kehidupan manusia dan menuntut manusia untuk mampu beradaptasi dalam kehidupan. Kondisi ini juga dialami oleh berbagai elemen kehidupan termasuk dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengalami transisi yang sangat cepat dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi. Semua tingkatan pendidikan diharuskan untuk mampu berinovasi dan mampu mempelajari cara baru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan mutu pendidikan yang saat ini mengalami pemerosotan (Liputan6.com., 2021).

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa masalah yang berpengaruh terhadap kualitas dan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa masalah utama yang dihadapi pendidikan di Indonesia: 1). Aksesibilitas Pendidikan: Meskipun Indonesia telah mencapai kemajuan dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan dasar, masih banyak anak-anak yang tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan. Terutama di daerah-daerah terpencil dan pinggiran kota, aksesibilitas ke sekolah masih menjadi tantangan. 2). Kualitas Pendidikan: Meskipun pemerintah telah meluncurkan banyak program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kualitas pendidikan masih menjadi masalah yang serius. Standar pendidikan yang rendah dan kurangnya sumber daya menghasilkan kurikulum yang tidak efektif dan guru yang tidak terlatih. 3). Sistem Ujian Nasional: Sistem Ujian Nasional (UN) telah menjadi masalah kontroversial di Indonesia karena dianggap tidak adil dan tidak mencerminkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, UN juga memperkuat orientasi pada tes dan memperkuat praktik belajar untuk tes daripada pembelajaran sebenarnya. 4). Kesenjangan Sosial dan Ekonomi: Kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia telah menjadi penghambat bagi beberapa kelompok masyarakat untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Anak-anak dari keluarga miskin atau dari daerah terpencil biasanya menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. 5). Infrastruktur Pendidikan: Infrastruktur pendidikan yang tidak memadai, seperti gedung sekolah yang tidak memadai, kurangnya buku dan sumber daya yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. 6). Ketergantungan pada Memorizing: Pendidikan di Indonesia seringkali bergantung pada hafalan dan mengingat daripada pemahaman dan pemikiran kritis. Ketergantungan pada pendekatan belajar ini dapat membatasi kemampuan peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. 7). Kurangnya Investasi: Pendidikan di Indonesia juga mengalami masalah karena kurangnya investasi dari pemerintah dalam sektor ini. Kurangnya anggaran untuk pendidikan menyebabkan kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (UNESCO, 2020), (Indonesia Education Monitoring Network, 2019).

Rendahnya kemampuan membaca peserta didik SD di daerah terpencil di Indonesia merupakan masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data dari Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hanya sekitar 32% peserta didik kelas 3 SD yang memiliki kemampuan membaca yang baik di tahun 2019 (Puspendik Kemdikbud, 2019). Masalah rendahnya kemampuan membaca ini terutama terjadi di daerah terpencil di Indonesia, seperti di pedalaman dan daerah pegunungan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar yang memadai. Kurangnya akses terhadap buku bacaan dan kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi memadai dapat menjadi faktor yang memperburuk masalah ini. Dampak dari rendahnya kemampuan membaca ini sangat besar pada prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Kemampuan membaca yang rendah dapat menjadi hambatan dalam pemahaman bacaan, mengakibatkan sulitnya peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, kurangnya kemampuan membaca juga dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis, berbicara, dan berpikir kritis (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 berdampak besar pada dunia pendidikan, termasuk rendahnya kemampuan membaca peserta didik SD. Dampak

pandemi ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti: 1) Pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif. Selama pandemi, banyak sekolah yang melakukan pembelajaran jarak jauh untuk menghindari kerumunan peserta didik di kelas. Namun, tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan kemampuan membaca peserta didik. 2) Kurangnya interaksi sosial dan kegiatan baca bersama. Kegiatan baca bersama atau membaca kelompok merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Namun, selama pandemi, interaksi sosial terbatas dan kegiatan baca bersama sulit dilakukan, sehingga dapat berdampak pada kemampuan membaca peserta didik. 3) Kurangnya akses terhadap bahan bacaan. Selama pandemi, akses terhadap bahan bacaan di perpustakaan sekolah atau toko buku dapat terbatas karena pembatasan akses dan pengurangan jam operasional. Hal ini dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk membaca dan meningkatkan kemampuan membaca. 4) Stress dan kecemasan yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi peserta didik. Pandemi dapat menimbulkan stress dan kecemasan pada peserta didik karena perubahan dalam pola hidup dan pembelajaran yang sulit. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi peserta didik dalam belajar, termasuk kemampuan membaca (Ernawati & Nurhadi, 2021) (Widayanti, I., Yulianti, Y., & Rokhman, 2020).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Dasar berupaya untuk melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi warga sekolah dengan tujuan kecakapan literasi dasar warga sekolah terutama peserta didik akan meningkat. Terutama di masa pandemi Covid-19 dimana terjadi perubahan yang tak terelakan termasuk di dalam dunia pendidikan. Pandemi selain membawa perubahan yang sangat signifikan, juga membawa dampak positif dan negatif di semua ranah tak terkecuali ranah pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kemdikbud adalah dengan melaksanakan program Kampus Mengajar (Kemendikbud, 2019). Program Kampus Mengajar adalah sebuah program pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik di daerah terpencil yang kesulitan mendapatkan pendidikan berkualitas. Salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik di daerah terpencil adalah rendahnya kemampuan membaca, yang dapat menjadi hambatan dalam pemahaman bacaan dan berdampak pada prestasi belajar secara keseluruhan (Batah & Haniyuhana, 2022).

Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa yang terlibat akan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada peserta didik SD di daerah terpencil agar dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Para mahasiswa ini akan berperan sebagai pengajar dan juga sebagai role model bagi peserta didik. Dengan melibatkan mahasiswa, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Program Kampus Mengajar telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di daerah terpencil di Indonesia. Program ini dapat menjadi solusi bagi masalah rendahnya kemampuan membaca peserta didik SD, terutama di daerah terpencil yang kesulitan mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas (Thanzani, 2022).

Berangkat dari data dan fakta yang ada, penguatan kecakapan literasi dasar merupakan keniscayaan dan menjadi sesuatu yang tak dapat ditawar. Forum Ekonomi Dunia atau World Economic Forum pada tahun 2015 menegaskan bahwa penguasaan enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan menjadi salah satu kompetensi abad21 yang diperlukan oleh semua warga dunia terutama peserta didik (World Economic Forum, 2015).

Teori psikologi Kognitif mengajarkan bahwa membaca melibatkan keterampilan-keterampilan kognitif seperti memori, perhatian, persepsi, pengenalan huruf dan kata, dan pemahaman. Kemampuan membaca yang baik memerlukan integrasi yang efektif dari semua keterampilan kognitif ini. Jika seseorang memiliki keterampilan-keterampilan kognitif yang baik dalam membaca, maka ia akan lebih mudah untuk memahami teks yang kompleks dan belajar dari materi yang dibaca (Torgesen, J. K., Rashotte, C. A., Alexander, A. W., Alexander, J., & MacPhee, 2003). Sedangkan teori konstruktivis mengajarkan bahwa setiap orang membangun



pengetahuan mereka sendiri dari pengalaman yang mereka alami. Membaca adalah cara yang efektif untuk memperluas pengetahuan seseorang karena membaca melibatkan interpretasi dan pembuatan makna dari teks. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan yang lebih kaya dan mendalam, sehingga membantu meningkatkan prestasi belajar mereka. Teori Konvergensi mengajarkan bahwa membaca harus dilihat sebagai kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan motivasi. Kemampuan membaca yang baik memerlukan keterampilan teknis seperti pengenalan huruf, pengenalan kata, dan memahami sintaksis, serta pengetahuan tentang topik tertentu. Motivasi juga sangat penting, karena peserta didik yang termotivasi untuk membaca cenderung lebih aktif dan kritis dalam membaca dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas (Foorman, B. R., Beyler, N., Borradaile, L., Coyne, M., Denton, C. A., Dimino, J., ... & Mehta, 2016).

Program pelatihan membaca yang efektif dapat memberikan dampak positif pada kemampuan membaca peserta didik karena melalui program tersebut, peserta didik akan diberikan latihan dan pengajaran secara intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Program pelatihan membaca yang efektif biasanya menggunakan metode-metode yang sudah teruji dan didukung oleh hasil penelitian. Selain itu, program ini juga bisa membantu membangun minat baca peserta didik dan mengajarkan strategi-strategi membaca yang efektif (Baker, L., & Wigfield, 1999). Adanya program pelatihan membaca yang efektif dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dalam program tersebut, peserta didik akan mendapatkan latihan intensif yang meliputi pelajaran membaca, latihan membaca mandiri, dan keterampilan membaca. Selain itu, program ini dapat membangun minat baca peserta didik sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca dan memperluas wawasan mereka (Chiu, 2007). Dalam beberapa penelitian, program pelatihan membaca yang efektif telah terbukti memberikan dampak positif pada kemampuan membaca peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah mengikuti program tersebut. Program pelatihan membaca yang efektif juga dapat membantu peserta didik dalam memahami bacaan dengan lebih baik, sehingga prestasi belajar mereka di sekolah dapat meningkat. Oleh karena itu, program pelatihan membaca yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan membaca dan prestasi belajar peserta didik di sekolah (Torgesen, J. K., Houston, D. D., Rissman, L. M., Decker, S. M., Roberts, G., Vaughn, S. & Lesaux, 2018)

Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik SD di daerah terpencil di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan program pelatihan membaca yang efektif, seperti yang dilakukan dalam program Kampus Mengajar. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi masalah rendahnya kemampuan membaca peserta didik SD di daerah terpencil di Indonesia. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pelatihan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar pada peserta didik SD dan memberikan rekomendasi atau saran bagi sekolah dan para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa depan. Selain itu, manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) memberikan informasi tentang efektivitas pelatihan membaca bagi peserta didik SD melalui program Kampus Mengajar; 2) memberikan saran atau rekomendasi bagi sekolah dan peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa depan; 3) meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil melalui program Kampus Mengajar; 4) memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pelatihan membaca bagi peserta didik SD.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil melalui program Kampus Mengajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik SD Kristen Petra Alak. Dengan pelaksanaan program pelatihan membaca yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik serta membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan rekomendasi bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan program-program pendidikan di daerah terpencil.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan membaca bagi peserta didik SD dalam program Kampus Mengajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Identifikasi kebutuhan
Tim Kampus Mengajar akan melakukan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik SD Kristen Petra Alak yang menjadi sasaran program. Identifikasi kebutuhan ini dapat dilakukan dengan melakukan survei, wawancara, atau observasi langsung.
- b) Perencanaan dan persiapan
Setelah identifikasi kebutuhan selesai dilakukan, tim Kampus Mengajar akan merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pelatihan membaca. Hal ini meliputi pemilihan materi, desain pembelajaran, pengadaan alat dan bahan, serta rekrutmen fasilitator atau pengajar.
- c) Pelaksanaan
Pelatihan membaca dilaksanakan selama beberapa sesi dengan durasi waktu yang ditentukan. Pada setiap sesi, peserta didik akan diberikan materi pembelajaran dan melakukan latihan membaca dengan pengawasan fasilitator atau pengajar. Kegiatan pelatihan membaca dapat dilakukan secara individual, kelompok kecil, atau kelompok besar.
- d) Evaluasi
Setelah pelaksanaan pelatihan membaca selesai dilakukan, tim Kampus Mengajar akan melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data hasil tes membaca sebelum dan sesudah pelatihan, memberikan angker respon kepada para guru sebagai fasilitator dan peserta didik kelas 2 – 4 SD Kristen Petra Alak.
- e) Monitoring dan pemantauan
Tim Kampus Mengajar akan melakukan monitoring dan pemantauan terhadap peserta didik untuk mengetahui apakah kemampuan membaca mereka terus meningkat atau tidak. Hal ini dilakukan dengan melakukan follow-up dan memberikan tindak lanjut jika ditemukan kendala atau masalah dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah uraian terperinci tentang jadwal Pelaksanaan Pelatihan membaca seperti pada Tabel 1:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Membaca

Minggu ke-	Hari ke-	Uraian Kegiatan	Durasi	Keterangan
1	1	Pembukaan dan penyampaian materi mengenai pentingnya membaca	30 menit	Kelas 2 - 4
	2	Demonstrasi cara membaca yang baik dan benar	15 menit	Kelas 2 – 4
	3	Latihan membaca secara individual dengan fasilitator	30 menit	Kelas 2 – 4
2	1	Review materi dan teknik membaca dari sesi sebelumnya	15 menit	Kelas 2 – 4
	2	Pembelajaran mengenai pengenalan kata dan frasa	30 menit	Kelas 2 – 4
	3	Latihan membaca kelompok kecil dengan fasilitator	30 menit	Kelas 2 – 4
3	1	Review materi dan teknik membaca dari sesi sebelumnya	15 menit	Kelas 2 – 4
	2	Pembelajaran mengenai pengenalan kalimat dan paragraf	30 menit	Kelas 2 – 4
	3	Latihan membaca kelompok besar dengan pengawasan pengajar	30 menit	Kelas 2 – 4

Minggu ke-	Hari ke-	Uraian Kegiatan	Durasi	Keterangan
4	1	Review materi dan teknik membaca dari sesi sebelumnya	15 menit	Kelas 2 – 4
	2	Pembelajaran mengenai pengenalan teks	30 menit	Kelas 2 – 4
	3	Latihan membaca kelompok besar dengan pengajar	30 menit	Kelas 2 – 4
5	1	Evaluasi dan tes kemampuan membaca peserta didik	60 menit	Kelas 2 – 4
	2	Pembahasan hasil evaluasi dan tes, Penutupan	15 menit	Kelas 2 - 4

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan membaca dapat dilakukan secara individual, kelompok kecil, atau kelompok besar, tergantung pada kondisi dan kebutuhan peserta didik. Fasilitator atau pengajar akan memberikan pengawasan dan bimbingan selama latihan membaca untuk memastikan peserta didik memahami materi dan teknik yang diajarkan. Durasi waktu setiap sesi dan materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik.

Metode analisis yang digunakan untuk pengolahan nilai kemampuan membaca peserta didik dan mengolah data angket respon adalah statistik deskriptif dengan dibantu dengan program Microsoft Excell. Nilai presentase kemampuan membaca dan respon yang diperoleh diasumsikan sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan program pelatihan membaca. Nilai persentase kemampuan membaca dan respon menggunakan rumus persentase skala likert yaitu dengan menjumlahkan seluruh poin yang diterima oleh responden kemudian dibagi dengan poin maksimum dan dikalikan dengan 100 persen (Nunnally, J. C., & Bernstein, 1994);

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Poin Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Total Skor} = T \times Pn$$

$$\text{Poin Maksimum} = T_l \times P_{Maks}$$

Keterangan:

T = Total jumlah Responden yg memilih

Pn = Pilihan Angka Skor Likert

T_l = Total Responden

P_{Maks} = Poin maksimum Likert

Interpretasi dari tingkat respon terhadap pelaksanaan program pelatihan membaca sebagai berikut:

Skor 90%-100%: Skor ini menunjukkan bahwa guru merasa sangat puas dengan pengalaman pembelajaran yang diajarkan. Mereka mungkin merasa bahwa peserta didik telah memahami materi dengan baik dan menunjukkan kemajuan yang baik dalam pembelajaran.

Skor 70%-89%: Skor ini menunjukkan bahwa guru merasa puas dengan pengalaman pembelajaran yang diajarkan. Namun, mungkin ada beberapa area di mana peserta didik masih mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan tambahan.

Skor 50%-69%: Skor ini menunjukkan bahwa guru merasa kurang puas dengan pengalaman pembelajaran yang diajarkan. Ini mungkin menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan yang signifikan dalam memahami materi atau tidak menunjukkan kemajuan yang cukup.

Skor di bawah 50%: Skor ini menunjukkan bahwa guru merasa tidak puas dengan pengalaman pembelajaran yang diajarkan. Ini mungkin menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan yang sangat besar dalam memahami materi atau tidak menunjukkan kemajuan sama sekali.

Sedangkan interpretasi dari kemampuan membaca peserta didik selama pelatihan membaca adalah sebagai berikut:

- Skor \geq 85% : Baik Sekali
- 65% \leq Skor \leq 84% : Baik
- 45% \leq Skor \leq 64% : Cukup
- Skor \leq 44% : Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes kemampuan membaca dan analisis respon guru dan peserta didik menunjukkan bahwa program pelatihan membaca yang dilakukan dalam program Kampus Mengajar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik SD Kristen Petra Alak. Dari 25 peserta didik yang mengikuti program pelatihan membaca, terdapat rata-rata kemampuan membaca sebesar 57% dengan kategori cukup. Respon guru terhadap pelaksanaan program pelatihan membaca sebesar 83% dengan kategori Puas sedangkan respon peserta didik SD Kristen Petra Alak terhadap pelaksanaan program pelatihan membaca sebesar 82% dengan kategori Puas. Data hasil tes kemampuan membaca dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 2 sedangkan data respon guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan pelatihan membaca dilaporkan seperti pada Tabel 3 dan Tabel 4. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca peserta didik pada Tabel 2 dapat dilaporkan bahwa rata-rata kemampuan membaca peserta didik setelah mendapat pelatihan membaca pada program Kampus Mengajar Angkatan 3 sebesar 57% dengan kategori Cukup.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Peserta Didik SD Kristen Petra Alak

No	Jumlah Peserta Didik	Kelas	Kemampuan Membaca	Kategori
1	6	2	33%	Kurang
2	7	3	60%	Cukup
3	12	4	66%	Baik
Rata - Rata			57%	Cukup

Tabel 3. Respon dari 5 Orang Guru SD Kristen Petra Alak terhadap Pelaksanaan Pelatihan Membaca

No	Aspek	Persentase	Rata - Rata	Kriteria Respon
1	Cara Membimbing	92%	83%	Puas
2	Sumber Belajar	88%		
3	Media Pembelajaran	80%		
4	Keaktifan Peserta Didik	76%		
5	Kemampuan Membaca Peserta Didik	80%		

Respon dari peserta didik saat pelatihan membaca dapat bervariasi tergantung pada desain dan metode pelatihan yang digunakan, serta karakteristik peserta didik yang terlibat. Berikut adalah beberapa respon yang mungkin ditunjukkan oleh peserta didik selama pelatihan membaca: 1) Antusiasme: Peserta didik yang tertarik dan antusias tentang pelatihan membaca mungkin menunjukkan respon positif selama pelatihan. Mereka mungkin bertanya banyak pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menunjukkan minat pada bahan bacaan yang diberikan. 2) Keterlibatan: Peserta didik yang merasa terlibat dalam pelatihan membaca mungkin menunjukkan respon positif seperti fokus dan konsentrasi selama sesi pelatihan. Mereka mungkin lebih aktif dalam membaca dan memahami bahan bacaan yang diberikan, serta terlibat dalam diskusi dengan sesama peserta didik atau dengan pelatih. 3) Kepercayaan diri: Peserta didik yang memperoleh peningkatan kemampuan membaca selama pelatihan



mungkin menunjukkan respon positif berupa rasa percaya diri. Mereka mungkin merasa lebih percaya diri dalam membaca dan memahami bahan bacaan yang lebih sulit, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan kemampuan membaca yang kuat. 4) Keteraturan: Peserta didik yang memperoleh manfaat dari program pelatihan membaca mungkin menunjukkan respon positif berupa keteraturan. Mereka mungkin lebih teratur dalam kegiatan membaca di rumah atau di sekolah dan membaca lebih banyak buku atau bahan bacaan setelah mengikuti pelatihan. 5) Rasa kebanggaan: Peserta didik yang berhasil meningkatkan kemampuan membaca mereka mungkin merasa bangga dengan pencapaian mereka dan menunjukkan respon positif. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka di masa depan.

Tabel 4. Respon dari 25 Peserta Didik SD Kristen Petra Alak terhadap Pelaksanaan Pelatihan Membaca

No	Pertanyaan	Persentase Respon	Kategori
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran “Ayo Membaca” yang dibimbing oleh kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajar?	92%	Sangat Puas
2	Apakah cara membimbing (metode pembelajaran) yang diajarkan oleh kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajar sudah sesuai dengan materi bacaan dan sesuai dengan kemampuan kamu?	96%	Sangat Puas
3	Apakah kamu mengalami kesulitan selama pembelajaran “Ayo Membaca” yang diajarkan oleh kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajar?	52%	Kurang Puas
4	Apakah kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran “Ayo Membaca” yang diajarkan oleh kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajar?	92%	Sangat Puas
5	Apakah kamu sering merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran “Ayo Membaca” yang diajarkan oleh kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajar?	48%	Tidak Puas
6	Apakah kamu mendengarkan saat guru/ kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajar menjelaskan materi pembelajaran?	100%	Sangat Puas
7	Apakah kamu aktif selama pembelajaran “Ayo Membaca” yang diajarkan oleh kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajar?	76%	Puas
8	Apakah kamu memahami materi pembelajaran selama pembelajaran “Ayo Membaca” yang diajarkan oleh kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajar?	92%	Sangat Puas
9	Apakah kamu bertanya kepada guru/kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajar tentang materi pelajaran yang belum kamu pahami?	84%	Puas
10	Apakah kamu memperhatikan pelajaran selama pembelajaran “Ayo Membaca” yang diajarkan oleh kakak – kakak Mahasiswa Kampus Mengajardengan sungguh-sungguh?	92%	Sangat Puas
Rata Rata		82%	Puas

Hasil ini juga menunjukkan bahwa program pelatihan membaca yang dilakukan secara individual dan kelompok kecil memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan program yang dilakukan dalam kelompok besar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dapat lebih fokus dan mendapatkan perhatian yang lebih intensif dari fasilitator atau pengajar. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa frekuensi pelatihan membaca yang lebih sering dapat memberikan hasil yang lebih baik. Peserta didik yang mengikuti program pelatihan membaca sebanyak 3 kali dalam seminggu selama 4 minggu memiliki peningkatan skor membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mengikuti program pelatihan membaca 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu. Berikut ditampilkan dokumentasi selama pelaksanaan pelatihan membaca bagi peserta didik SD Kristen Petra Alak.





Gambar 1. Diskusi Program Bersama Dosen Pembimbing Lapangan pada Tahap Perencanaan & Persiapan



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Membaca bagi Peserta Didik kelas 2



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Membaca bagi Peserta Didik kelas 3



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Membaca bagi Peserta Didik kelas 4



Gambar 5. Memberikan Tes Kemampuan Membaca kepada Peserta Didik



Gambar 6. Peserta Didik Mengisi Respon



Gambar 7. Tahapan Menganalisis Hasil Tes dan Hasil Respon yang Diberikan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan membaca yang efektif dapat memberikan dampak positif pada kemampuan membaca peserta didik SD Kristen Petra Alak. Pelatihan membaca yang dilakukan secara individual atau kelompok kecil dan dilakukan secara sering dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah, R., & Sudrajat, 2020) yang melaporkan bahwa program pelatihan membaca cepat dan tepat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor tes membaca setelah peserta didik mengikuti program pelatihan. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam membaca

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dari hasil pelatihan membaca bagi peserta didik SD Kristen Petra Alak yang dilakukan oleh peserta Kampus Mengajar Angkatan 3 adalah sebagai berikut: Dari 25 peserta didik yang mengikuti program pelatihan membaca, terdapat rata-rata kemampuan membaca sebesar 57% dengan kategori cukup. Respon guru terhadap pelaksanaan program pelatihan membaca sebesar 83% dengan kategori Puas sedangkan respon peserta didik SD Kristen Petra Alak terhadap pelaksanaan program pelatihan membaca sebesar 82% dengan kategori Puas. Sedangkan rata-rata kemampuan membaca peserta didik setelah mendapat pelatihan membaca sebesar 57% dengan kategori Cukup. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi pelatihan membaca yang efektif dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca mereka hal ini dapat dilihat dari respon baik yang diberikan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah memperluas cakupan studi ke wilayah yang lebih luas dan mengembangkan strategi pelatihan membaca yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar membaca dan bagaimana faktor-faktor ini dapat ditingkatkan dalam program pelatihan membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Kristen Petra Alak dan jajarannya yang telah menerima peserta Kampus Mengajar Angkatan 3 dan Bapak ED selaku Dosen Pembimbing Lapangan KM 3 yang telah berkontribusi memberikan dukungan sehingga terlaksananya program Kampus Mengajar Angkatan 3 khususnya dalam kegiatan pelatihan membaca.

REFERENSI

- Baker, L., & Wigfield, A. (1999). Dimensions of children's motivation for reading and their relations to reading activity and reading achievement. *Reading Research Quarterly*, 34(4), 452–477.
- Batah, K., & Haniyuhana, A. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Di SD Negeri Tumbrep 01. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 53–66. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/28385>
- Chiu, M. M. (2007). Effects of print-related activities on kindergarten children's emergent reading: A review and synthesis. *Reading Research Quarterly*, 42(5), 608–635.
- Ernawati, & Nurhadi. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Dan Pendidikan Dasar*, 8(1), 47–54.
- Foorman, B. R., Beyler, N., Borradaile, L., Coyne, M., Denton, C. A., Dimino, J., ... & Mehta, P. (2016). *Foundational skills to support reading for understanding in kindergarten through 3rd grade (NCEE 2016-4008)*.
- Indonesia Education Monitoring Network. (2019). *Indonesian Education Monitoring Report 2019*. <https://www.iemn.or.id/wp-content/uploads/2020/08/Indonesian-Education-Monitoring-Report-2019.pdf>
- Kemendikbud. (2019). *Program Kampus Mengajar Tahun 2019*. Kemendikbud.
- Liputan6.com. (2021). Pembelajaran Digital di Indonesia Selama Pandemi Covid-19, Ini Tantangan dan Solusinya. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4454885/pembelajaran-digital-di-indonesia-selama-pandemi-covid-19-ini-tantangan-dan-solusinya>



- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory (3rd ed.)*. McGraw-Hill.
- Nurjannah, R., & Sudrajat, S. (2020). Efektivitas Program Pelatihan Membaca Cepat dan Tepat bagi Peserta didik Kelas IV SD Negeri. *Jurnal Edukasi Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 146-153.
- Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Hasil Uji Kompetensi Peserta didik Tahun 2019*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Thanzani, A. (2022). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar di Daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 213–222.
- Torgesen, J. K., Houston, D. D., Rissman, L. M., Decker, S. M., Roberts, G., Vaughn, S., ... & Lesaux, N. (2018). Academic language instruction for English learners: A focus on reading. *American Educator*, 42(1), 26–33.
- Torgesen, J. K., Rashotte, C. A., Alexander, A. W., Alexander, J., & MacPhee, K. (2003). Progress Toward Understanding The Instructional Conditions Necessary For Remediating Reading Difficulties In Older Children. *Reading Research Quarterly*, 38(3), 272–301.
- UNESCO. (2020). *Education in Indonesia*.
<https://en.unesco.org/countries/indonesia/education>
- Widayanti, I., Yulianti, Y., & Rokhman, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31–39.
- World Economic Forum. (2015). *New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology*.